

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat GP Ansor**

Berdirinya GP Ansor memiliki historis yang sangat panjang melalui Nahdatul Ulama. Pada Tahun 1921 ide dalam rangka intensitas mendirikan organisasi pemuda menjunjung tinggi kearifan lokal seperti, Yong Java, Yong Ambon, Yong Sumatera, Yong Minahasa, Yong Celebes.

Munculnya adanya perbedaan pendapat kaum modernis dan tradisional karena perbedaan sekitar tahlil, talkin, taqlid, ijthad, madzhab dan masalah furuiyah lainnya. Sehingga pada Tahun 1924 KH. Abdul Wahab dibentuklah organisasi bernama Syubanut Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi tersebut dipimpin oleh Abdullah Ubaid (kawatan) sebagai ketua dan Thohir Bakri (peraban) sebagai wakil ketua dan Abdurrahim (bubutan) selaku sekretaris. Setelah ada penilaian dan mulai banyak remaja yang ingin bergabung. Maka dibuatlah pengurusan seksi khusus mengurus mereka yang lebih mengarah kepada kepanduan dengan sebutan “ahlul wathan”. Sesuai kecenderungan pemuda saat itu pada aktivitas kepanduan lainnya.

Organisasi Nahdatul Ulama didirikan pada tanggal 32 Januari tahun 1926, organisasi kepemudaan ini meruakan gerakan pendukung KH. Abdul Wahab bagian dari Nahdlatul Ulama. Syabbanul arhan merupakan bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama.

Abdullah Ubaid memberikan inisiatif tahun 1931 sehingga terbentuk Persatuan Kepemudaan Pimpinan Pusat Nahdlatul Ulama. Selanjutnya pada tanggal 14 Desember 1932, PPNU berubah nama menjadi

Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Pada tahun 1934 berubah lagi menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO). Meski ANO sudah diakui sebagai bagian dari NU, namun secara formal organisasi belum tercantum dalam struktur NU, hubungannya masih hubungan personal.

Organisasi Ansor berdiri dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) akibat dari tuntutan kebutuhan alamiah Jam'iyah. Selanjutnya diawali perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Ulama, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, Pembina mubaligh, dan Pembina kader. KH. Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH. Mas Masyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

Sebutan Ansor merupakan nama kehormatan atas saran KH. Abdul Wahab yang diberikan nabi Muhammad SAW kepada penduduk madina yang merupakan balas jasa atas perjuangan pembelaan menegakkan nama Allah, diharapkan hikmah serta tauladan atas sikap dan perilaku serta semangat perjuangan merupakan implementasi ANO. Pergerakan ANO suatu saat kelak disebut Gerakan Pemuda Ansor Harus selalu menjunjung nilai-nilai dasar sahabat Ansor, yaitu sebagai penolong, pejuang dan pelopor didalam setiap menyiarkan, menegakkan ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor) meski ANO dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisatoris belum tercantum dalam struktur organisasi NU. Hubungan ANO dan NU saat itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Baru

pada muktamar NU ke 9 di Banyuwangi, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934, ANO diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU dengan pengurus antara lain: ketua H.M. Thohir Bakri;

Diam-diam perkembangan kususnya ANO cabang malang meningkatkan organisasi gerakan kepanduan yang disebut banou (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut BANSER (Barisan Ansor Serbaguna). Dalam kongres II ANO di Malang tahun 1937. Di kongres ini, Banou menunjukkan kebolehan, pertama kalinya dalam baris berbaris dengan mengenakan seragam dngan komandan Moh. Syamsul Islam yang juga ketua ANO cabang Malang. Sedangkan instruktur umum Banoe Malang adalah mayor TNI Hamid Rusydi, tokoh yang namanya tetap dikenang dan bahkan diabadikan sebagai salah satu jalan di Kota Malang.

Pendudukan oleh penjanjeh negara Jepang telah menghilangkan organisasi kepemudaan di Indomesiaan, ANO termasuk yang ditumpas oleh pemerintahan Jepang. Namun Moh, Chusaini saat revolusi fisik (1945-1949) telah selesai, memberikan gagasan dalam pengaktian kembali ANO. Hal ini disetujui oleh KH. Wahid Hasyim, yang akhirnya ANO kembali lahir dengan nama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP Ansor.

Organisasi GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 cabang (tingkat kabupaten/kota) di bawah kordinasi 32 pengurus wilayah (tingkat provinsi) hingga ketingkat desa.

Ditambah dengan kemampuan mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

Perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut sepanjang sejarah GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan Nasional.<sup>1</sup>

## **2. Nama, Waktu Dan Tempat Kedudukan GP Ansor**

Berawal dari nama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP Ansor merupakan historis atas perubahan Ansuru Nahdlatil Oelama (ANO), dalam AD/ART NU menjadi gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama berdiri pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur tanpa dibatasi masa waktunya. Adapun organisasi kepemudaan Pemuda Ansor berpusat di Jakarta.

## **3. Aqidah GP Ansor**

Pada prinsipnya pergerakan kepemudaan Ansor memiliki aqidah Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah berdasarkan madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur. Al-Maturudi; dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari madzhab empat

---

<sup>1</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/gerakan\\_pemuda\\_ansor](https://id.m.wikipedia.org/wiki/gerakan_pemuda_ansor) diakses 03 April 3, 2020

(Hanafi, Maliki, Syafi'i Dan Hambali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam Al-Junaid Al-Bagdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali.

#### **4. Asas Dan Tujuan GP Ansor**

Asas pergerakan kepemudaan Ansor tidak lepas dari ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Tujuan pergerakan kepemudaan Ansor meliputi:

- a. Kesadaran yang ditingkatkan di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan proklamasi yang dicita-cita yaitu proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Kualitas sumberdaya manusia dikembangkan melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional.
- c. Meningkatkan upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta memperoleh apresiasi secara maksimal terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- d. Hubungan dan kerjasama perlu ditingkatkan hubungan dan kerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- e. Kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan

masyarakat.

## **5. Susunan Pengurus Pimpinan Ranting GP Ansor Kedungsari**

- a. Pengurus pimpinan ranting adalah kader GP Ansor yang menerima amanat rapat anggota untuk memimpin dan memegang tanggung jawab organisasi di tingkat kelurahan/desa baik ke dalam maupun ke luar.
- b. Pimpinan ranting dapat dibentuk di tiap kelurahan/desa atau atas persetujuan pimpinan cabang.
- c. Pengurus pimpinan ranting terdiri dari:
  - 1) Ketua
  - 2) Wakil ketua dengan jumlah dan pembagian sesuai dengan kebutuhan
  - 3) Sekretaris
  - 4) Wakil sekretaris disesuaikan dengan jumlah wakil ketua
  - 5) Bendahara
  - 6) Wakil bendahara dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan
  - 7) Satuan koordinasi kelompok barisan ansor serbaguna
  - 8) Pimpinan dapat membentuk departemen-departemen dan ditetapkan dalam rapat pengurus harian.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/gerakan\\_pemuda\\_ansor](https://id.m.wikipedia.org/wiki/gerakan_pemuda_ansor) diakses 03 April 3, 2020

**SUSUNAN PENGURUS  
PR GP ANSOR DESA KEDUNGSARI  
KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS  
MASA KHIDMAD 2019-2021**

Tabel 4.1.  
Susunan Pengurus GP Ansor Kedungsari Gebog Kudus<sup>3</sup>

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
1.	Pelindung	Ketua PR NU Kedungsari
2.	Pembina	a. Drs. KH. Noor Hadi b. Ansori B., S.Pd.I c. H. Rahmat Sudarwanto d. K. Drs. Karmat e. K. Sugito Chosh f. K. Narto Sabdo
3.	Ketua	M. Arik Efendi
4.	Wakil Ketua 1	Sholikhul Mustajib
5.	Wakil Ketua 2	M. Syaiful, S.Pd.I, M.Ag
6.	Sekretaris	Moh. Hafidl Arifi
7.	Wakil Sekretaris 1	Khoirul Amin
8.	Wakil Sekretaris 2	Noor Salim, S.Pd
9.	Bendahara	M. Badruddin
10.	Wakil Bendahara	Ruba'i Qosim
11.	Departemen- departemen:	
	Departemen Pendidikan dan kaderisasi	a. Ali Mahmudi (koordinator) b. Suprianto c. Abdulloh Kamal, S.Pd

<sup>3</sup> Arsip, PR GP Ansor Kedungsari

	d. M. Edy Fathoni
Departemen Agama dan Ideologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. A. Fakhri Azizi, Lc., S.Pd (Koordinator)</li> <li>b. Afif Hasbulloh</li> <li>c. Fahrur Ronzi</li> <li>d. Faiq Dzakiyya, S.Pd.I</li> </ul>
Departemen Pemberdayaan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. A. Fahmi Asmawi Kordinator</li> <li>b. Bukhori</li> <li>c. Khoirul Amin</li> <li>d. M. Fatah Dahlan, S.Pd</li> <li>e. M. Arif Miftoni</li> </ul>
Departemen Pemberdayaan Masyarakat & Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Muhammad Anas (koordinator)</li> <li>b. M. Prasetyo Hadi</li> <li>c. Muhammad Yusuf</li> </ul>
Departemen Olahraga & Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Muhajirin (koordinator)</li> <li>b. Noor Faizin</li> <li>c. Habib Baidlowi</li> <li>d. Eko Wahyu Pratomo</li> </ul>
Departemen Media & Informasi Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. M. Ashlih (koordinator)</li> <li>b. Ahmad Syafiq</li> <li>c. Nasrudin Rozaq, S.E</li> </ul>

## 6. Tugas Pokok dan Fungsi Kepengurusan

### a. Ketua

#### 1) Tugas Pokok

- Memimpin, melakukan koordinasi yang melaksanakan kegiatan organisasi.
- Mengkoordinir pertemuan pertemuan, melibatkan pertemuan pertemuan dengan ketua umum, sekretaris umum, wakil sekretariat umum, wakil bendahara umum, dan penanggungjawab bidang masing-masing.
- Pembuatan kesepakatan organisasi bersama beberapa pihak lain selanjutnya melakukan rapat organisasi.
- Menghadiri acara dalam memberikan perwakilan organisasi
- Penandatanganan surat-surata bersama Ketua Sekretaris/ wasekum yang terkait dengan sikap dan kebijakan organisasi, baik bersifat ke dalam maupun ke luar.
- Merancang agenda dalam mencari donator yang dipergunakan untuk kegiatan operasional dan melaksanakan program organisasi.
- Pemeliharaan untuk keutuhan serta kekompakan seluruh pengurus organisasi.
- Menyikapi arah reformasi dengan menerapkan strategi melalui program kerjja.
- Efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi melalui penguatan fungsi dan peran ketua bidang masing-masing.

#### 2) Fungsi

- Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pimpinan organisasi.

- Merumuskan kebijakan untuk pengembangan organisasi.
- Mengkoordinasikan kegiatan dan pengembangan organisasi.
- Bertanggung jawab terhadap seluruh Keputusan Musyawarah dan melaksanakan program kerja sebaik-baiknya dengan seluruh jajaran pengurus pusat organisasi
- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang dipandang perlu menurut kepentingan dan perkembangan organisasi.
- Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Kongres Organisasi.

#### **b. Sekretaris**

##### **1) Tugas Pokok**

- Melaksanakan pengelolaan Administrasi kesekretariatan dan Melakukan koordinasi antar pengurus dan antar kelembagaan.
- Bersama Ketua membuat Surat Keputusan dan Rencana Kerja Organisasi.
- Bersama Ketua dan Bendahara merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan di tubuh pengurus.
- Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan dan ketentuan organisasi di bidang administrasi dan tata kerja organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi
- Mengawasi seluruh penyelenggaraan aktifitas organisasi di bidang administrasi dan tata kerja dan menghadiri rapat-rapat Organisasi dan rapat-rapat lainnya.
- Memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal organisasi antar bidang

- Menjaga dan memelihara soliditas kepengurusan melalui konsolidasi internal dan menejemen konflik yang representative.

## 2) Fungsi

- Melakukan pengelolaan administrasi kesekretariatan, korespondensi dan kearsipan.
- Melakukan pengelolaan inventaris organisasi serta pengadaan kebutuhan kesekretariatan.
- Membuat laporan periodik aktivitas organisasi.
- Mempersiapkan dan mengkoordinasikan kepanitiaan dan persiapan teknis lainnya untuk kegiatan organisasi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua sesuai dengan kepentingan dan perkembangan organisasi.

## c. Bendahara

### 1) Fungsi Utama

- Melakukan dan pengadaan adanya kebutuhan asset organisasi serta mengelola keuangan organisasi.
- Jika ketua tidak dapat hadir dapat diwakili oleh Bendahara serta mengelola dalam hal keuangan.
- Bersama Ketua dan Sekretaris merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan ditubuh pengurus.
- Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolaan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.
- Memimpin rapat-rapat organisasi dibidang pengolahan keuangan organisasi,

menghadiri rapat-rapat Organisasi dan rapat-rapat Lainnya.

- Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi.

2) Fungsi

- Melaksanakan tata pembukuan penerimaan, pengeluaran dan pembayaran keuangan organisasi.
- Melakukan pengadaan kebutuhan barang organisasi.
- Membuat laporan periodik keuangan organisasi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Umum dan berkoordinasi langsung dengan Sekretaris Umum.

**d. Departemen Pendidikan dan kaderisasi**

- 1) Ldk (Latihan Dasar Kepengurusan)/Upgrading Tanggal 19 Desember 2019 (Terlaksana)
- 2) Pendataan Anggota Ansor BANSER (PJ Ali Mahmudi)
- 3) Perekrutan Anggota PKD, Diklatsar dan Anggota Baru (PJ Suprianto)

**e. Departemen Agama Dan Ideologi**

- 1) Safari Maulid (PJ Afif Hasbullah)
  - a. Safari Maulid 1-12 Mulud
  - b. Safari Maulid Sebulan Sekali Minggu Ke 2 Tiap Bulan
- 2) Darling (Darusan Keliling ) Bulan Ramadhan (PJ Fahrur Rozi)
- 3) Wisata Religi Tiap Akhir Periode (PJ Faiq Dzakiyya).

**f. Departemen Pemberdayaan Ekonomi**

- 1) Tabungan Qur'ban (PJ Arif Miftoni)
- 2) Pengobatan Alternative
- 3) Pembentukan Juruladi/Pramusaji (PJ Bukhori)

**g. Departemen Pemberdayaan Masyarakat & Lingkungan Hidup**

- 1) Sholeh Sosial Kepada Keluarga Dan Anggota Ansor (PJ Muh Anas)
- 2) Bersih Bersih Masjid (PJ Ahmad Rifa'i)

**h. Departemen Olahraga & Kebudayaan**

- 1) Lomba Agustusan
- 2) Membentuk Gruprebana Ansor (PJ Ahamad Muhajirin)
- 3) Pencak Silat Pagar Nusa (PJ Habib Baidlowi)

**i. Departemen Media & Informasi Teknologi**

- 1) Labelisasi Masjid dan Mading (PJ Muh Ashlih)
- 2) Membuat Konten Digital Agama
- 3) Publikasi Kegiatan (PJ Muh Aslih)

**7. Daftar Anggota GP Ansor Kedungsari**

**Table 4.2.**

**Daftar Anggota Gp Ansor Kedungsari<sup>4</sup>**

N0	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Muhammad Arieck Effendi	Ketua Ranting	
2	Afif Hasbullah	Anggota	
3	Nor Faizin	Anggota	
4	Muhammad Arif Miftoni	Anggota	
5	Ahmad Fahmi Asmawi	Koordinator	
6	Muhammad Aslih	Koodinator	
7	Hisyam Usriya M, S.Pd.I	Anggota	Ustadz/Guru
8	Sabilil Huda	Anggota	
9	Ulin Nuha Al-Hafidz	Anggota	Ustadz
10	Muhammad Prasetyo Hadi	Anggota	
11	Fahrur Ronzi	Anggota	
12	Noor Salim, S.Pd	WaSek 2	Guru

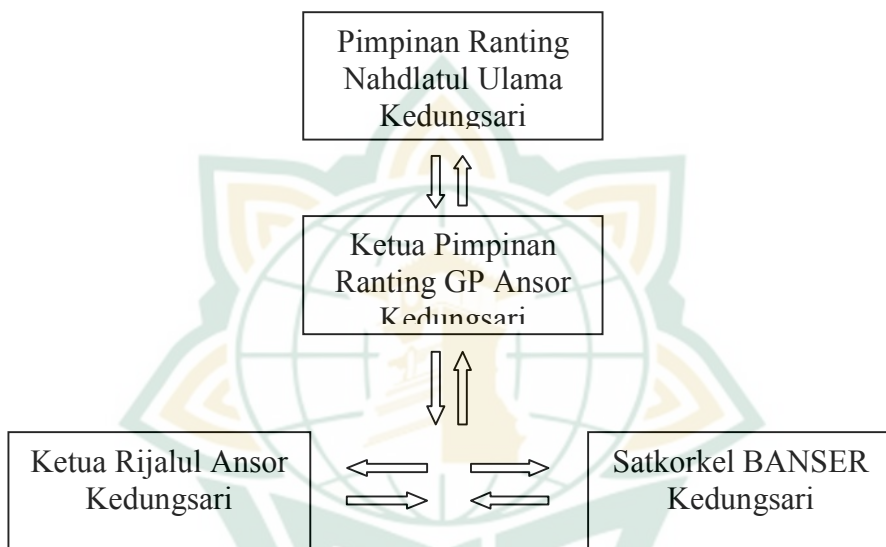
<sup>4</sup> Arsip, PR GP Ansor Kedungsari

13	Slamet Susanto	Anggota	
14	Muhtar Kudori	Anggota	
15	Noor Salim	Anggota	
16	Abdul Hafit Mubarok	Anggota	
17	Muhammad Sholeh	Anggota	
18	Ahmad Komaruddin	Anggota	
19	Suwigno	Anggota	
20	Faiq Dzakiya, S.Pd.I	Anggota	Guru
21	Ahmad Irfan Rais	Anggota	
22	Nasruddin Rozaq, S.E	Anggota	
23	Mohamad Edi Fathoni	Anggota	
24	Bambang Hermawan	Anggota	
25	Sholikhul Mustajib	Wakil ketua 1	
26	Istiar	Anggota	
27	Bukhori	Anggota	
28	Biyono	Anggota	
29	Suprianto	Anggota	
30	Ali Mahmudi	Koordinator	
31	Ahmad Najib Sunaji	Anggota	
32	M.Fatah Dahlan, S.Pd	Anggota	Guru
33	Mohammad Abdul Malik	Anggota	
34	Hasan Maghfuri	Anggota	
35	Khoiril Amin	Wakil sekretaris 1	
36	Muhammad Anas	koordinator	
37	Rizaqul Arifin	Anggota	
38	Selamet Haryono	Anggota	
39	Muhammad Yusuf	Anggota	
40	Ahmad Syafiq	Anggota	
41	Abdul Wakhid	Anggota	
42	Taufiqurrohman	Anggota	
43	Ahmad Maksum	Anggota	
44	Ahmad Mu'alim	Anggota	

45	Muhammad Ridlwan	Anggota	
46	Damanuri	Anggota	
47	Muhammad Badruddin	Anggota	
48	Ahmad Fakir Azizi, Lc.,S.Pd	Koordinator	
49	M.Syaiful, S.Pd, M.Ag	Wakil Ketua 2	Dosen
50	Zaenal Anwar	Anggota	
51	Eko Wahyu Pratomo	Anggota	
52	Ahmad Syaifuddin, S.Pd.I	Anggota	Guru
53	Khoirul Amri	Anggota	
54	Habib Baidlowi	Anggota	
55	Ahmad Rifa'i	Anggota	
56	Ruba'I qosim	Wakil bendahara	
57	Moh. Hafidl Arifi	Sekretaris	
58	Badrudin	Bendahara	
59	Muhajirin	Koordinator	
60	Abdullah kamal, S.Pd	Anggota	Guru
61	Hery suprianto	Anggota	
62	Ali mahmudi	Anggota	
63	Ahmad syahrul	Anggota	
64			

**8. Jalur kordinasi GP Ansor, Rijalul Ansor dan BANSER Ranting Kedungsari**

**Gambar 4.1  
Jalur Kordinasi**



**9. Susunan Pengurus Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Kedungsari Gebog Kudus Periode 2019-2021**

**Table 4.3.**  
**Pengurus Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Kedungsari**  
**Gebog Kudus Periode 2019-2021<sup>5</sup>**

NO	JABATAN	NAMA
1.	Ketua	M. Syaiful, S.Pd.I, M.Ag
2.	Wakil Ketua	A. Fakhri Azizi, Lc., S.Pd
3.	Sekretaris	Noor Salim, S.Pd
4.	Bendahara	M. Badruddin
5.	Seksi acara	a. Ali Mahmudi, S.Pd b. Abdulloh Kamal, S.Pd c. Faiq Dzakiyya, S.Pd.I d. Su'udi Sidiq, S.Pd, M.Pd
6.	Seksi perlengkapan	a. M. Prasetyo Hadi b. Hery suprianto c. Ahmad Mutohir d. Muh fauzan
7.	Seksi konsumsi	a. Noor Faizin b. Kharis miftah c. Fahrur ronzi
8.	Seksi keamanan	a. Sholikhul Mustajib b. Imam syafirul usman
9.	Seksi transportasi	a. Ruba'i Qosim b. Muhammad yusuf
10.	Seksi humas	a. Ahmad syahrul karim b. Ahmad mutohir c. Misbah hasan

<sup>5</sup> Arsip, PR GP Ansor Kedungsari

**10. Susunan Pengurus Satuan Kordinasi Kelompok Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kedungsari Gebog Kudus Periode 2019-2021**

**Tabel 4.4.**

**Pengurus Satuan Kordinasi Kelompok Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kedungsari Gebog Kudus Periode 2019-2021<sup>6</sup>**

NO	Jabatan	NAMA
1	Kasatkorkel	Sholikul Mustajib
2	Kasetma	Khoiril Amin
3	Sekretaris	Imam Syahrul Usman
4	Bendahara	Ruba'I Qosim
5	Seksi Perlengkapan	M Prasetyo Hadi
6	Provost	Selamet Susanto
7	Kordinator Baric	M. Aslih

**11. Kegiatan Rutin**

- a. Selapanan SORBANRIA (Ansor, BANSER, Rijalur Ansor)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap selapan sekali pada malam ahad pahing secara bergilir di rumah kader2 Ansor. Dengan isian acara Tahlil, Istighosah dan ngaji kitab Uqudul Lujain.

Sorbanria kedungsari merupakan akronim dari “selapanan ansor, banser dan rijalul ansor kedungsari”. Pada periode sahabat M. Fatah Dahlan (2016-2019) kegiatan selapanan ini hanya

<sup>6</sup> Arsip, PR GP Ansor Kedungsari

terbatas pada kader BANSER dengan nama selapanan banser. Kemudian dalam rangka pengkaderan dan penyampaian informasi kepada ansor maka dirasa perlu untuk menghadirkan serta mengumpulkan anggota. Kegiatan tersebut diganti dengan nama selapanan ansor kedungsari.

Pada periode M. Ariekefendi (2019-2021) pengkaderan semakin meluas. Agar seluruh elemen kader bisa mengikuti kegiatan selapanan, maka diganti nama dengan Sorbanria Kedungsari.

b. Selapanan Acerr (Aswaja Center Rijalur Ansor)

Acerr adalah sebuah kajian tematik Ke-Aswajaan-an dalam rangka menyebarkan dan membentengi ajaran Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di desa kedungsari dengan menghadirkan Nara Sumber/Pemateri yang akan mengkaji permasalahan-permasalahan seputar ideologi Aswaja, Kebangsaan dan Agama atau hal-hal yang lagi trend saat ini yang di kemas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab.

Selain Kajian permasalahan juga akan diisi dengan memberikan hadiah bacaan Tahlil kepada leluhur/para Ulama pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama serta bacaan Sholawat Nabi yang di hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta dan pengharapan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap selapan sekali pada malam ahad legi secara bergilir di masjid-masjid desa kedungsari. Dengan isian acara penguatan keilmuan seluruh kader ansor.

Sedangkan selapanan acerr (aswaja center kedungsari) adalah wadah untuk para alumni pondok pesantren dengan tujuan penguatan keilmuan seluruh kader ansor. Pertemuan pertama

pada tanggal 5 agustus 2018 di mushola khozinatul ulum dukuh krandu, dengan tema *“melakukan perlawanan terhadap paham-paham radikal dari segi keilmuan adalah penting demi menjaga utuhnya NKRI”*.



## TEKNIS PELAKSANAAN

- 1) Schedule waktu Mulai : 19.30 – 22.00 WIB (ba'da Isya')
- 2) Peserta
  - a) Seluruh Pengurus dan Anggota Ansor Rijalul Ansor dan Banser ranting Kedungsari.
  - b) Pengurus dan Anggota IPNU ranting Kedungsari.
  - c) Seluruh Group/Komunitas/Organisasi kepemudaan di desa Kedungsari.
  - d) Group Rebana Setempat.
  - e) Warga NU setempat.
- 3) Tema/Topik :
  - a) Kajian Aswaja, Idiologi Kebangsaan
  - b) Kajian Agama (Tauhid, Fiqih, Hadits, Akhlak, Tasyawuf)
  - c) Amalan-amalan, Cerita Inspiratif Ulama
  - d) Hal-hal yang lagi viral atau trend saat ini Yang dirangkum dan disiapkan oleh pemateri dalam bentuk makalah / power point.

Konsumsi di mintakan dari Pengurus dan Anggota Ansor serta donator secara bergantian, Atau di mintakan sumbangan dari warga setempat yakni menyediakan Berupa Snack dan minuma, Ex: Roti 1 buah + Air mineral 1 buah
- 4) Susunan Acara Pelaksanaan

**Table 4.5.**  
**Susunan Acara Pelaksanaan**

<b>NO</b>	<b>Rundown Acara</b>	<b>Time</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pembukaan	19.30 - 19.40	Bergilir
2	Sholawat Al Barzanji	19.40 - 20.15	Group Rebana Setempat
3	Tahlil	20.15 – 20.30	Bergilir
4	Sambutan	20.30 – 20.45	Jika Ada
5	Materi	20.45 – 21.30	Bergilir
6	Diskusi dan Tanya Jawab	21.30 – 22.00	Bergilir
7	Rumusan dan Kesimpulan	22.00 – 22.15	Bergilir
8	Penutup dan Mushofahah	22.15	Bergilir

Jadwal dan tema selapanan ACERR periode 2019-2021

- 1) Fiqih Kebangsaan  
Pemateri: M. Syaiful, S.Pd.I, M.Ag  
Malam Ahad Legi, 12 Oktober 2019  
Tempat: Mushola Sumber Rejo
- 2) Keunggulan Aqidah Asy'ariyah Dan Maturidiyah  
Pemateri: Kyai Ulin Nuha Al-Hafidz  
Malam Ahad Legi, 16 November 2019  
Tempat: Masjid Sendang Bergat
- 3) Pentingnya Jihad Politik  
Pemateri: Kyai Ariek Effendi (Ketua Pr Gp Ansor)  
Malam Ahad Legi, 21 Desember 2019  
Tmptat: Masjid Darussalam Mudal Rejo
- 4) Antara Ta'aruf Dan Khitbah  
Pemateri: Ahmad Fakir Azizi, Lc, S.Pd

- Malam Ahad Legi, 25 Januari 2020  
Tempat: Masjid Al Mujahidin Bogol
- 5) Keuangan Dalam Syari'ah  
Pemateri: Kyai Hisyam Usriya, S.Pd.I  
Malam Ahad Legi, 29 Februari 2020  
Tempat: Masjid Darun Najah Talun
- 6) Fenomena Semaraknya Perceraian Jaman Now  
Dan Harta Gono-Gini  
Pemateri: Kyai Saifuddin, S.Pd.I  
Malam Ahad Legi, 04 April 2020  
Tempat: Masjid Miftahul Falah Sampet
- 7) Fiqih Aswaja Ala Madzahib Al-Arba'ah  
Pemateri: Kyai Afif Hasbullah  
Malam Ahad Legi, 13 Juni 2020  
Tempat: Masjid Al-Ittihad Krandu
- 8) Mengenal Ajaran Tasawuf Ahlussunnah Wal  
Jama'ah  
Pemateri: Kyai Zainal Anwar  
Malam Ahad Legi, 18 Juli 2020  
Tempat: Masjid Baitus Sholihin Kledok
- 9) Sanad Keilmuan  
Pemateri: M. Syaiful, S.Pd.I, M.Ag  
Malam Ahad Legi, 22 Agustus 2020  
Tempat: Masjid Baitur Rohim Sendang
- 10) Fiqih Masjid  
Pemateri: Kyai Ulin Nuha Al-Hafidz  
Malam Ahad Legi, 26 September 2020  
Tempat: Masjid Baitur Rohman Mojoagung
- c. Selapanan Baric (Banser Kedungsari Care)  
Kegiatan pertama pada tanggal 4 februari  
2018 di dukuh Talun di gagas oleh M. Aslih  
(Kasatkorkel 2016-2019). Masih berjalan hingga  
sekarang. Bakti Ansor kepada masyarakat  
kedungsari dengan menyantuni kaum dhuafa,

yatim, piatu, dan janda janda lansia (fanspage BARIC).

## **B. Gerakan Deradikalisasi Keagamaan di desa Kedungsari**

Munculnya aneka ragam gerakan Islam, harus mempelajari sejarahnya dahulu. Para pengamat memperhatikan kejadian penting gerakan Islam setelah atau pascareformasi 1998. Runtuhnya kekuasaan Suharto, negara menciptakan nafas baru Indonesia. Terbebasnya belenggu kekuasaan berupa pengawasan yang sangat otoriter yang dilakukan oleh pemerintahan order baru. Penyebabnya, yaitu pada masa reformasi sudah diberikan kesempatan kesempatan bagi keseluruhan ideology Islam dapat masuk ke dalam negara Indonesia. Peta perpolitikan Indonesia tahun 1998 yang mengalami perubahan ikut mempengaruhi bagi berkembangnya kehidupan agama di Indonesia. Terjadinya relaita semakin tingginya gerakan keagamaan yang berasal dari luar telah membentuk pola pikir masyarakat Indonesia.

Orde Baru memiliki sistem perpolitikan yang mempengaruhi stabilitas aspek, pada masa era tersebut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama masih sedikit gerakan Islam yang menunjukkan jati dirinya. Ideologi Islam yang berkembang setelah era reformasi dikelompokkan menjadi 3 usulan, yaitu Islam yang konservatif, Islam yang bersifat liberal dan memiliki sifat fundamentalisme. Masing-masing saling terkait serta variasi juga terdapat pada kelompok-kelompok Islam ini..

### **1. Islam Liberal**

Islam ini memiliki ciri-ciri yaitu terus memberikan kemajuan-kemajuan bagi Islam yang dilakukan gagasan-gagasan yang dikembangkan dalam konstruksi rasionalisme, liberalisme, dan modernisme. Ada yang berorientasi politik dan

biasanya kalangan ini mengembangkan partisipasi politik demokratis di dalam masyarakat Muslim melalui partai-partai, ada yang menempuh jalan kultural dan biasanya berkonsentrasi pada pengembangan masyarakat sipil dan menolak Islam politik.

Kebanyakan mengambil posisi untuk melakukan sekularisasi politik dan ekonomi. Sekularisasi politik dilakukan dengan cara memisahkan agama dari negara. Terinspirasi dari pandangan keagamaan dan politik seorang Cak Nun. Mereka memandang bahwa negara merupakan segi kehidupan duniawi yang dimensinya bersifat rasional dan kolektif, sementara agama adalah aspek kehidupan yang dimensinya spiritual dan abadi.

Kalangan tradisionis Nahdatul Ulama memiliki sudut pandang yang jauh dari tataran tradisional. Atas pola pikir yang mereka miliki merupakan bentuk keberlanjutan. Cak Nun beserta kelompoknya. Netralitas diperlukan untuk agama apapun, selain itu privatis harus dibangun dalam lingkup agama. Berbagai tugas, menurut JIL negara memiliki sekuleritas, karena harmonisasi interaksi kelompok yang berada ditengah masyarakat merupakan bentuk negara tanpa mengekspresikan nilai-nilai kebebasan dan demokrasi.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ariek Efendi,

“Paling tidak ada empat agenda utama yang menjadi payung bagi persoalan-persoalan yang dibahas oleh para pembaru dan intelektual muslim selama ini. Yakni, agenda politik, agenda toleransi agama, agenda

emansipasi wanita, dan agenda kebebasan berekspresi”<sup>7</sup>

Selanjutnya menurut Khoiril Amin

NU ini besar, tapi jika tidak bisa memainkan perannya tidak akan terasa kebesarannya. Karenanya, sesuai dengan tantangan kekinian, kegiatan pertama yang harus diagendakan NU adalah memperkuat amal usaha ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dibanding Muhammadiyah, jelas NU tertinggal dalam tiga bidang ini, terutama pendidikan tinggi, rumah sakit dan ekonomi.<sup>8</sup>

Tuntutan para Muslim berbentuk agenda memiliki perspektif khusus, dan tidak berprespektif masa lalu yang mayoritas menimbulkan kontra dibandingkan menyelesaikan dengan cara baik. Perencanaan yang telah disusun menimbulkan reaksi beraneka macam. Kecenderungan untuk melawan yang terbentuk pada kelompok Islam fundamentalis yang radikal, Jaringan Islam Liberal pada akhirnya memperdebatkan secara intelektual Muslim serta masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Noor Faizin

“Kehadiran dan aktivitas mereka sejak awal telah memunculkan respons dari berbagai pihak baik dari masyarakat awam, lintas agama, para ulama bahkan dari sesama kelompok muslim moderat-progresif yang

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Muhammad Arieq Efendi, Ketua Ranting GP Ansor Kedungsari, Tanggal 15 Maret 2020

<sup>8</sup>Wawancara dengan Khoiril Amin, Pengurus Satuan Koordinasi Banser Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

memiliki basis teologis yang mirip. JIL harus menghadapi kritik atas metodologi maupun proyek proyek yang mereka usung. Namun ditengah derasnya serangan terhadap mereka, bukan hal yang mustahil bahwa jaringan ini akan terus ada dan mengembangkan gagasan melalui tulisan-tulisan dan muncul dalam varian yang berbeda-beda”<sup>9</sup>.

Menurut penjelasan Imam Syahrul Usman

“Nah, kekuatan yang terakhir adalah NU karena warga NU mencapai sekitar 40 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Jika kekuatan masyarakat sipil tidak didukung oleh NU menjadi kurang kuat. Disinilah NU harus bergerak.”<sup>10</sup>

## 2. Islam Radikal

Demokrasi yang diidentikan dengan nafas terjadi pada era kekuasaan Suharto merupakan hal baru di negara Indonesia. Bebasnya sipil merupakan ciri dan kesempatan sekaligus ditunjukkan bagi ideology Islamis. Transasional menciptakan gerakan Islam dimana sebelumnya tidak pernah muncul saat era Orde Baru, berhasil menemukan tempatnya. Fundamentasli memiliki sumber dalam Islam yang bersifat keagamaan. Neorevivalis merupakan sebutan bagi mereka, hegemonis merupakan bentuk agenda kebangkitan dunia Islam.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Muhammad Noor Faizin, Anggota GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Imam Syahrul Usma, T Pengurus Satuan Koordinasi Bansert Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

Kontemporer yang tersetting dapat ditemui setiap ada konflik antara pihak Barat dengan Dunia Muslim.

Pada kesempatan lain, hasil wawancara Ahmad Fahmi Asmawi

“Penyebab maraknya fundamentalisme Islam adalah berkembangnya paham-paham keagamaan terutama yang dipasok oleh Wahabisme. Mereka juga cenderung menolak demokrasi, dan kemudian bergerak di bawah tanah serta berorientasi sangat politis dengan basis jamaah-jamaah yang eksklusif.”<sup>11</sup>

Selanjutnya menurut penjelasan Kyai Ulin Nuha Al-Hafidz

“Kerisauan lainnya terhadap kelompok radikalisme yang pemahaman mereka terhadap ideologi totalitarian-sentralistik dan politisasi syariah. Pandangan ideologis ini membawa konsekuensi ketentuan hukum yang totaliter dan sentralistik pula.”<sup>12</sup>

Pada gerakan-gerakan fundamentalis, menyingkinkan adanya kepemimpinan yang tegak lurus politik secara universal. Fundamentalis yang memiliki gerakan cenderung mempunyai daya tafsir atas doktrin serta literalis, fundamentalisme memiliki sudut pandang bahwa bentuk aturan doktrin yang totalitas. Jangkauan doktri tidak akan mungkin dapat lepas dari kehidupan manusia.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ariek Efendi:

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Muhammad Ahmad Fahmi Asmawi, Anggota GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

<sup>12</sup>Wawancara dengan Kyai Ulin Nuha Al-Hafidz, Tokoh NU Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

Pesimistis terhadap sudut pandang memiliki kecenderungan negatif serta pesimistis yang ditujukan pluralisme. Memandang masyarakat lebih cenderung dipandang sebagai “hitam putih”, yaitu antara masyarakat Islami harus diyakini serta diamankan keeureuhan doktrin. Pada orang-orang Jahiliyah tanpa menyakini dan mengamalkan.<sup>13</sup>

Selanjutnya menurut Kyai Zainal Anwar

Oleh karenanya tertutupnya fundamentalis merupakan kecenderungan dari fundamentalis dari kemungkinan kultural memiliki adaptasi melalui pengembangan prestasi<sup>14</sup>.

Menurut Noor haidi “aktivisme jihadis setelah Suharto”. Yang bersangkutan menjelaskan nama-nama kelompok Islam Transnasional Radikal seperti Laskar Jihad (LJ) dan Forum Komunikasi Ahlus Sunnah wal Jamaah (FKAWJ), Laskar Mujahidin Indonesia (LMI) dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Jamaah Islamiyah (JI). Di luar kategori transnasional, ada pula kelompok Islam radikal yang berkembang, seperti Front Pembela Islam.<sup>15</sup> Merebaknya kasus terorisme yang terjadi di Indonesia, membuat pemerintah bertindak dengan cara ormas-ormas yang radikal dibubarkan.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Muhammad Arief Efendi, ketua ranting GP AnsorKedungsari, tanggal 15 Maret2020

<sup>14</sup>Wawancara dengan Kyai Zainal Anwar, Tokoh NU Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret2020

<sup>15</sup>Noordin, *Transnsational Islam In Indonesia, Transnational Islam In Southeast Asia: Movements, Networks, and Conflict Dynamics*: The National Bureau of Asian Research, Washington, 2009, hlm, 125.

Selanjutnya penjelasan Nurcholis

“Syariah Islam bagaimanapun tetap harus dijalankan oleh setiap muslim. Namun kelompok garis keras berpandangan bahwa konsep Islam Kaffah memiliki konsekuensi kewajiban untuk membentuk pemerintahan atau kekhalifan Islam”<sup>16</sup>.

Selain itu berdasarkan penjelasan Sholikhul Mustajib

“Sementara mayoritas umat Islam yang diwakili oleh NU dan Muhammadiyah berpandangan bahwa kewajiban utama adalah taat pada pemerintahan yang sah dan berdaulat, sedangkan bentuk dan sistem di negara masingmasing”<sup>17</sup>.

Belum mampunya usaha pemerintah secara maksimal berakibat terhambatnya tingkat pertumbuhan radikalisme. Selaras pada era yang berkembang, Islam radikal pun juga mengalami perkembangan. Munculnya berbagai bentuk, namun tetap mengandung substansi radikalisme.

Penjelasan Hisyam Usriya M, S.Pd.I menjelaskan

Para tokoh penting dalam jaringan radikalisme masih berkeliaran bebas untuk menyebarkan ideologinya. Kaum muda yang tidak memiliki dasar yang kuat terhadap pengetahuan Islam Islam, namun memiliki semangat yang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nurcholis, Perangkat Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sholikhul Mustajib Pengurus Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

menggebu secara psikologis menjadi sasaran empuk bagi doktrinasi ideologi radikal. Inilah tantangan besar.<sup>18</sup>

Sesungguhnya keberadaan berbagai kelompok Islam fundamentalis dan radikal di Indonesia tidak bisa dilihat perkembangannya hanya pada konteks pasca reformasi saja. Akarnya memiliki kaitan historis yang bisa dilacak dari masa awal kemerdekaan dan perumusan bangunan NKRI.

Hasil wawancara dengan Slamet Susanto menerangkan

“Ideologi kelompok ini merupakan bagian dari transmisi radikalisme Islam dari sumbernya di Timur Tengah, hal yang sering disebut Gus Dur sebagai ideologi Islam Transnasional. Tujuan akhir dari kelompok ini ialah bagaimana dapat diterapkannya “syariat Islam” sebagai fondasi bagi tegaknya negara Islam. Pada masa awal kehadirannya di Indonesia kelompok ini muncul dengan bentuk gerakan praktis seperti DI/TII dan NII”<sup>19</sup>.

Orientasi yang dimiliki suatu kelompok radikal memiliki pandangan ideologi kompromis, yang sering disebut radikal kanan. Ideologi ini memiliki misi menerima pembangunan, adanya perubahan dan kemajuan. Adanya kelompok radikal kanan dan radikal kiri adalah kebalikan dari radikal yang modern

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Hisyam Usriya M, S.Pd.I, Anggota GP Ansor Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Slamet Susanto, Anggota GP Ansor Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

dalam gerakan non kompromis digambarkan dengan ketidakpuasan.

Kemudian penjelasan Faiq Dzakiya, S.Pd.I menerangkan

“Adapun terjadinya penolakan wajib dipahami secara literal hal ini dikarenakan nalar memiliki ketidakmampuan menginterpretasi teks agama. Ketiga, memahami ayat suci dan melepaskan ikatan agama dengan menolak pluralism realitivisme. Dan selanjutnya, doktrin literal agama yang semakin jauh dari kebenaran, penolakan atas perkembangan historis dan sosiologis”<sup>20</sup>

Selain itu adanya kekuatan kaum Muslim, tuduhan Muslim sebagai antek barat. Kedua, Objektivitas atas pengakuan radikalisme dalam menyikapi dunia no muslim yang sudah berada di puncak kemajuan, baik di bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, dan politik.

Tipe salafisme yang menekankan di titik sumber Islam yang berasal dari Al-Quran merupakan bentuk tipe yang sering digunakan, selanjutnya pada Sunnah Nabi serta adanya lanjutan-lanjutan yang berasal dari generasi Muslim yang tidak ingin keluar dari tradisi sehingga kelompok yang seperti ini sering disebut atau terkenal dengan sebutan kelompok Salafi. Inti ajaran ini atau Salafi merupakan ajaran yang difokuskan atau diwajibkan kembali pada ajaran yang murni dari Al-Quran dan hadis dengan contoh para salaf *as-salih* (tiga generasi pertama umat Islam), dan terakhir ialah melakukan ijtihad. Gerakan ini dilakukan oleh Rasyid

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Faiq Dzakiya, S.Pd.I, Anggota GP Ansor Desa Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

Ridha, dan berkembang menjadi gerakan pemikiran pembaruan ijtihad dalam Islam semacam Wahabisme oleh Muhammad bin Abdul Wahab di Arab Saudi dan Ikhwanul Muslimin oleh Hasan al-Bana di Mesir. Kalangan mayoritas masyarakat telah menegaskan mengenai asal dan usul salafi yang secara tegas ditujukan untuk Taqqiyudin Abu Abbas Ahmad bin Abdussalam bin Taymiyah (w. 1328 M), dan muridnya bernama Ibn Qayyim alJawziyyah (w. 1350) di Suriah. 10 Tipe gerakan ketiga adalah fundamentalisme, yang sebetulnya memiliki kesamaan dengan salafisme dengan menekankan pemurnian ajaran Islam atau kembali kepada AlQur'an dan hadis, namun kurang simpatik terhadap fikih karena tidak menginginkan adanya tradisi hukum yang lebih sering disebut sebagai Islam konservatif.

Pemikiran ini berimplikasi pada penegasian semua yang bukan Allah dan bukan dari Allah sesat, musyrik, kafir, dan zalim. Islam menurut kalangan fundamentalisme adalah kesatuan antara agama, dunia, dan negara (din, dunya, dawlah), sehingga perlu adanya pendirian negara Islam yang dipimpin oleh seorang khalifah untuk dapat berjalannya agama secara murni dan kaffah. Gerakan ini dijalankan oleh Hizbut Tahrir yang dimotori Taqiyuddin anNabhani di Syria, Libanon, dan Yordania pada 1953, serta telah dinyatakan sebagai organisasi terlarang di negara asalnya berdiri tersebut. Tipe gerakan keempat adalah neo-fundamentalisme Islam yang merupakan kelanjutan dari fundamentalisme, dengan kecenderungan orientasi politik keagamaan yang lebih radikal dan militan dalam upaya untuk mendirikan negara Islam karena dalam pandangan gerakan ini tidak ada pemisahan agama dari politik sehingga mendefinisikan Islam sebagai sistem politik (ideologi)

yang sama dan sedang berlawanan dengan ideologi-ideologi besar lainnya. Olivier Roy menyebutnya dengan Islamic political imagination (imajinasi politik Islam) yang lebih sering disebut sebagai Islam konservatif. Dalam gerakannya, kalangan neo-fundamentalisme langsung melakukan tindakan nyata dalam bentuk aksi sosial sebagai reaksi atas kasus-kasus tertentu yang dialami sebagian umat Islam sebagai wujud orientasi perjuangan berupa lahirnya masyarakat Islam dan ruang Islami (Islamized space). Perjuangan kelompok ini seperti Jama'at al-Islami di Pakistan yang didirikan oleh Abu al-A'la al-Maududi pada 1943.

### 3. Islam yang Trasional

Jenis Islam tradisional merupakan Islam yang berideologi secara konservatif, adapun menggunakan politisasi mampu mendapatkan bentuk-bentuk modernisasi yang fundamentalis. Islam yang seperti ini juga merupakan model arus yang menadikan sosial agama dijadikan basis kuat dan semakin kuat, Islam ini di Indonesia dimiliki oleh Muhammadiyah serta Nahdlatul Ulama. Aliran Muhammadiyah dikategorikan sebagai Islam yang memiliki modernisasi, hal tersebut dapat dilihat dari paradigma yang dimilikinya khususnya dalam hal keagamaan memiliki kecenderungan pada sisi rasionalisme, tetapi perspektif ini, ideologi politiknya adalah konservatif yang terlihat bahwa dari sikap dasar politiknya lebih mengedepankan sikap moderat, kooperatif dan tidak oposan serta bisa berakomodasi ke dalam negara nasional.

Penjelasan dari Muhammad Ariek Efendi:

“Sementara NU, sekalipun tradisi pemikiran politiknya selalu berubah sesuai tantangan yang dihadapi, namun pandangan dasarnya

adalah tetap, bahwa prinsipnya negara dan pemerintah wajib ditaati dengan catatan sepanjang syariah dijamin dan kekhufuran (pelanggaran terhadap hukum dan sejenisnya) dicegah.”<sup>21</sup>

Perkembangan Islam tradisional akhirnya muncul jenis baru disebut dengan neosufisme yang dikembangkan oleh Najib Burhani. Beliau mencipatakan neo-sufisme didalam ke-Islaman tidak lepas dengan adanya kebangkitan agama yang tidak menerima serta keinginan berlebihnya ajaran kepercayaan yang berbasis teknologi dalam hal ini modernisasi politik. Era modern sudah dianggap tidak berhasil menciptakan kehidupan manusia secara lebih baik, kepedulian yang penuh menggunakan rasa welas asih bahkan pengaruh yang berasal kemajuan modernisasi yang sudah tidak memanusiakan manusia seperti halnya tuntutan manusia yang justru menginginkan adanya modernisasi dengan memiliki hidup yang jauh dari makna Islami, oleh karenanya mayoritas orang yang kemabali pada agama sebagai institusi religiusitas. Modernisasi diharuskan merapatkan agama serta kemampuan dalam penjaminan makna kehidupan.<sup>22</sup>

Gerakan tasawuf yang berkembang di Indonesia merupakan hal yang baru. Sudah gerakan-gerakan ini adalah tasawuf yang terinstitutionalkan muncul di Indonesia. Istilah radikalisme merupakan labelisasi atas gerakan keagamaan dan politik,

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Muhammad Arieq Efendi, ketua GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

<sup>22</sup>Ahmad Najib Burhani, *Sufisme Kota: Berfikir Jernih Menemukan Spiritualitas Positif*, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2001, hlm 159.

pemikiran tentang gerakan radikal memiliki korelasi antara aktor ideologi dan ideologi agama. Dan politik status quo.<sup>23</sup> Bentuk terror yang dilakukan oleh para radikal didahului oleh motif ajaran yang diyakini benar.<sup>24</sup> Agresi yang berlebihan dan non normal merupakan manifestasi secara psikis yang akhirnya memunculkan hasrat kematian dan sangat sadis atau dengan kata lain perwujudan nekrofilia secara vulgar.<sup>25</sup>

Orientasi yang dimiliki suatu kelompok radikal memiliki pandangan ideologi kompromis, yang sering disebut radikal kanan. Ideologi ini memiliki misi menerima pembangunan, adanya perubahan dan kemajuan. Munculnya radikalisme didasari atas dua faktor selain motivasi yaitu pertama, kemerosotan moral dari para elit penguasa Muslim karena pemerintahan secara sekuler juga karena kebijakan barat. Selain itu adanya kekuatan kaum Muslim, tuduhan Muslim sebagai antek barat. Kedua

Hasil wawancara lainnya yaitu dengan Muhammad Arif Mifthoni

“Hal ini dilakukan guna menjaga keotentikan (memiliki sanad yang kuat kepada Nabi Muhammad SAW) gerakan tarekat tersebut.”<sup>26</sup>

Peningkatan dan pembinaan serta pengembangan harus dilakukan agar tercipta kader-kader yang tangguh tentunya wawasan kebangsaan

---

<sup>23</sup><http://www.nu.or.id/post/read/64719/islam-radikalisme-dan-terorisme> diakses; 01.01.2020.

<sup>24</sup><http://www.tempo.co/read/kolom/2011/04/19/363/radikal-dulu-teroriskemudian> diakses; 01.01.2020

<sup>25</sup>Zubaedi. *Islam dan Benturan Antar Pendaftaran. Dialog Filsafat Barat dengan Islam*, Ar-ruzz Media, Cet ke II, Dialog Peradaban dan Dialog Agama. Yogyakarta. 2013. Hlm, 38.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Muhammad Ariek Efendi, ketua GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

juga akan dimiliki secara luas dan utuh serta ketakwaan terhadap Allah SWT. Ilmu, terampil dan akhlak terpuji merupakan tujuan utama. Hal ini adalah aktivitas yang tidak terpisahkan yang menjunjung tujuan yang mulia dari berdirinya Nahdlatul Ulama.

Perwujudan pembangunan nasional dengan utuh dan keberlanjutan bermula dari cita-cita bangsa Indonesia, Generasi muda Gerakan Pemuda Ansor memperoleh semangat spiritual dari nilai-nilai budaya leluhur melalui keaktifan dalam aktivitas positif. Ajaran tuntunan Ahlusunnah Waljamka'ah generasi muda Indonesia.

Apabila lebih disederhanakan lagi, gerakan radikal yang berakhir menjadi tindakan teror adalah hasil dari pilihan aksi secara tentative sebagai jalan pintas setiap penyelesaian masalah. Pandangan secara ideologi tindakan teror dianggap sebagai semangat nilai ajaran jihad untuk memerangi kaum kafir. Faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan menjadi beberapa faktor yaitu kesejahteraan sosial, penindasan serta arogansi eksploitasi oleh bangsa Barat terhadap kaum Muslim. Jihad dalam tafsir Al Quran bermakna literatis, konotasi jihadi dimaknai sebagai perang mengangkat senjata atau membunuh siapapun yang dipandang tidak sejalan.

Lahirnya radikalisme dimungkinkan bersumber atas ajaran, ideology dan agama termasuk agama Islam. Suatu gerakan merupakan bentuk dari pemikiran radikalisme selanjutnya radikalisme juga bersumber terhadap keyakinan terhadap nilai-nilai agama serta sudut pandang tentang ajaran agama yang dimiliki seseorang dengan kata lain pembenaran atas ajarannya dengan tidak mau menerima masukan dari kelompok lainnya. Realisasi dari

gerakan aktivitas dalam pencapaian misi melalui tindakan teror.<sup>27</sup>

Berjalannya suatu sistem keagamaan, tanpa terlepas dari faktor kepentingan, faktor tersebut dapat berasal dari diri yang bersangkutan sendiri. Atau pun faktor luar. Berupa pandangan yang dimiliki orang lain mengenai pemahaman Al-Quran sebagai pedoman serta dalam hal memilih atau menentukan ideologinya.<sup>28</sup> Kehendak seseorang dalam melakukan pilihan atau penentuan ideologinya termasuk kedalam ibadah.

Muhammad Ariek Efendi selaku ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting Desa Kedungsari,

“Islam sudah seharusnya bisa hidup berdampingan dengan umat beragama yang lain dan tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain dan harus saling menghargai meskipun tidak satu agama. Beliau juga menegaskan bahwa seorang pemuda harus diberi arahan agar bisa menghargai tradisi dan budaya lokal yang sudah ada dan ditanamkan nilai-nilai nasionalisme agar nantinya para pemuda tidak mudah terpengaruh oleh golongan Islam radikal, karena pemuda merupakan aset bagi bangsa”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Arif Mifthoni

“Radikalisme agama merupakan suatu fenomena yang wajar, karena pada dasarnya setiap manusia memang memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Achmad, *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*. Intrans Publishing Malang, 2016, hlm 01.

<sup>28</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hlm. 53.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Arif Mifthoni, GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

Hasil wawancara Ahmad Fakir Azizi, Lc, S.Pd menjelaskan:

“Ideologi radikal berkedok agama ditanamkan dan dipahami bertolak belakang dengan adat istiadat yang telah ada serta berkeinginan menggantinya dengan ideologi yang mereka terapkan sebagai aspek kehidupan melalui bentuk ajaran agama Islam tanpa mempedulikan masyarakat dari sudut pandang latar belakang, kultur dan budaya Radikalisme Islam yang ada di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus cenderung tidak kelihatan dan menonjol namun pergerakannya wajib diawasi dan diwaspadai. Karena masuknya seseorang ke dalam kelompok tersebut akan berubah ke arah yang lebih ekstrim<sup>30</sup>,”

Radikalisme agama disebabkan oleh munculnya perbedaan sudut pandang seseorang belakangan yang akhirnya munculnya suatu gerakan tasawuf yang berkembang di Indonesia merupakan hal yang baru. Sudah gerakan-gerakan ini adalah tasawuf yang terinstitusionalkan muncul di Indonesia.

Desa Kedungsari Kabupaten Kudus radikalisme termasuk melewati melalui aktivitas pendidikan, pergerakan kegiatan religi di sekolah selanjutnya diimplementasikan ke dalam suatu kegiatan terarah dan terukur sehingga generasi muda dapat terpengaruh untuk masuk dalam lingkungannya. Munculnya radikal yang berbasis agama Islam, ditandai dengan berbagai gejala

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ahmad Fakir Azizi, Lc, S.Pd, Anggota GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

serta kurang maksimalnya pendidikan agama yang ada lingkungan sekolah memunculkan dalam pelajaran tambahan guna lebih mempertajam lagi pengetahuan dibidang agama khususnya agama Islam.

Kegiatan keagamaan yang sangat baik di sekolah sekolah, namun jika ingin masuk dan bergabung dengan gerakan radikal akan memperoleh pelajaran yang mengajarkan tentang tidak adanya toleransi beragama terutama pada anak sekolah merupakan suatu arah pikiran yang sudah keluar dari jalur dan tidak lagi mengacu pada Ahlu assunnah wa al-jamaah, disebabkan arah pemikiran yang telah diberikan mengenai agama Islam, oleh karena itu GP Ansor di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus menyiapkan menjadi peringatan utama terhadap bahaya radikalisme karena pemuda merupakan penerus bangsa, kalau pemuda-pemuda sudah beralih ke arah Islam garis keras nantinya nilai-nilai nasionalisme yang ada di Indonesia ini akan hilang.<sup>31</sup>

Wawancara dengan Afif Hasbuloh:

“Biasanya radikalisme disebarkan melalui pendekatan kaderisasi, menggunakan fasilitas Rohis di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus, Ideologi akan terus ditanamkan kepada orang lain di lingkungan pendidikan dengan mayoitias secara umum, seringkali pengetahuan agamanya tentang Islam yang masih minim. Radikalisme memiliki pengaruh terhadap agama yang terjadi pada masyarakat, oleh karena itu semestinya pelaku perencanaan yang telah disusun menimbulkan reaksi beraneka macam. Kecenderungan untuk melawan yang terbentuk pada kelompok Islam

---

<sup>31</sup>Hari Susanto, *Generasi Muds Excelent*., CV. Budi Utama, Yogyakarta 2014, hlm 87

fundamentalis yang radikal, Jaringan Islam Liberal pada akhirnya memperdebatkan secara intelektual Muslim”<sup>32</sup>.

Para pengikut kelompok Islam radikal biasanya beranggapan tentang alur pemikiran mereka adalah kebenaran, mereka juga menganggap dirinya paling mengerti ajaran agama Islam yang paling benar. Selanjutnya mereka tanpa rasa takut dalam menghakimi kair atau salah atau terhadap kelompok. Namun pemikiran mereka pada saat diajak untuk berdiskusi dan berdialog ternyata yang menjadi bahan acuan dalam argument yang dikemukakan hanya buku-buku yang dikarang oleh pemimpinya sendiri yang hanya didasarkan pada pemahaman Al Quran secara teksual bahkan bukan berasal dari kitab-kitab yang sudah teruji kesahisannya.

Gerakan Islam yang diorientasikan serta digambarkan melalui Nasih Ayubi juga dipergunakan untuk suatu landasan dalam pemahaman setiap fundamentalis bergerak di dunia, salah satunya negara Indonesia. Sehingga, fundamentaslis yang merupakan gerakan kemudian melakukan pengembangan dalam jaringan Internasional menggunakan sifat transional hal ini dikarenakan pemimpin-pemimpin mereka mayoritas memiliki jaringan Internasional, melakukan kerjasama antar negara serta benua, kemudian cita-cita utama dideklarasikan guan menegakkan kembali kepemimpinan Islam yang ideal.

Selanjutnya menurut penjelasan Mohammad Abdul Malik

“Munculnya hal yang tidak normal tentang radikalisme yang akhirnya dapat dilihat melalui

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Afif Hasbuloh, GP Anshor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

aksi-aksi terror yang aksinya dapat dilihat melalui aksi yang keji dengan cara aksi bunuh diri yang mereka buat sebagai pesan kepada pihak Barat atas pendudukan-pendudukan yang pihak Barat lakukan kepada negara Islam selain itu ketidakterimaan mereka terhadap negara Barat yang melakukan aksi represif dalam melakukan kekerasan”<sup>33</sup>.

Radikalisme yang berbentuk organisasi-organisasi tersebar di Timur Tengah dan Negara Barat akhirnya melakukan aksi terror dengan melakukan bom bunuh diri dan melakukan upaya paksa kepada negara Barat agar menarik pasukannya yang berada di negara Islam.

Aksi anti terhadap negara Barat menyebabkan semakin aktif dan seringnya tindakan aksi terror yang dilakukan. Program deradikalisasi merupakan strategi yang ditujukan untuk mencegah hal ini suatu alternate guna menangkal terorisme yang memiliki kecenderungan melakukan aksi kekerasan. Sebagai contoh adalah negara Nigeria yang telah menggunakan kekuatan militernya serta mendapatkan bantuan negara lainnya, guna menumpas pemberontakan book haram, tetapi bentuk aksi-aksi kekerasan tetap masih ada dan justru semakin berkembang serta massif hal ini dikarenakan adanya balas dendam yang ditujukan kepada pemerintah. Oleh karena itu, Horgan yang menulis buku berjudul *Walking Away from Terrorism: Account of Disengagement form Radical and Extrimes Movement* menjelaskan tentang program deradikalisasi yang dilakukan untuk merubah pola pikir radikal malah akan memunculkan radikalisme, oleh karenanya kemandirian hidup sangat dibutuhkan terutama

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mohammad Abdul Malik Anggota GP Anshor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

dari sektor ekonomi dan melakukan perenggangan aksi kekerasan kekerasan dan melakukan identifikasi kekerasan.

Gerakan Pemuda Anzor yang terletak di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus merupakan organisasi bersifat kepemudaan, upayanya mengatasi radikalisasi agama menolak penggunaan carayang keras, namun memberikan jalan keluar melalui efektifitas kegiatan-kegiatan bersama misalnya “Rijalul Anzor” selanjutnya akan muncul deradikalisasi agama.

### C. Peran GP Anzor didalam Melakukan Deradikalisasi Keagamaan di Desa Kedungsari

Gerakan Pemuda Anzor yang berlokasi desa Kedungsari disebut sebagai organisasi masyarakat berbasis kepemudaan mencakup tumbuhnya kegiatan sosial dan agama dan akhirnya mengalami perkembangan yang ada di Desa Kedungsari. Selanjutnya Gerakan Pemuda Anzor mempunyai *multiple function* baik dipandang secara internal organisasi selain itu secara eksternal seperti menangani problem atau masalah di desa Kedungsari.

Penjelasan dari Muhammad Arieq Efendi:

“Peran internal Anzor sendiri yaitu diharapkan untuk dapat menyelesaikan problematika kenakalan remaja, baik dalam tatanan aqidah, syari’ah dan juga akhlak. Terutama pemuda yang berasaskan Ahlusunnah Wal-Jama’ah yang berwawasan kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”<sup>34</sup>

Pengaturan dkwah melalui pelaksanaan manajemen oleh Gerakan Pemuda Anzor didalam penanganan deradikalisasi supaya menghilangkan tumbuh dan berkembang

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan muhammad arik efendi, ketua gp anzor kedungsari, tanggal 15 maret 2020

di wilayah Desa Kedungsari Kabupaten Kudus, Ansor menciptakan sistem terutama bagi, selanjutnya cara yang digunakan haruslah berbeda dengan melakukan dakwah ditunjukkan ke orang yang tua, kemudian Gerakan Pemuda Ansor menggunakan metode pendekatan bersifat santai tanpa menghilangkan tata karma melalui kenormaan dalam organisasi serta perlunya diperhatikan dalam problem atau masalah yang terjadi di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus, agar penyampaian dakwah dapat diterima di kalangan pemuda masyarakat Desa Kedungsari Kabupaten Kudus.

Hasil wawancara dengan Noor Faizin

“Dalam pelaksanaan dakwah terhadap masyarakat tentunya harus menggunakan manajemen pendekatan yang berbeda berdasarkan umur, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, agar dapat terwujud masyarakat yang Ahlu as-sunnah wa aljama’ah, diperlukan adanya penanaman sikap moderat, adil dan tidak ekstrim, toleransi, seimbang dalam pengambilan”<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan Ahmad mutohir

“GP Ansor Desa Kedungsari juga selalu melakukan kegiatan rutin walaupun selain melalui media sosial yakni kegiatan “Rijalul Ansor” radikal memiliki makna majemuk, makna yang terbentuk biasanya ditaffsirkan secara individu walaupun bersumber dari unsur keagamaan dalam hal ini agama Islam”<sup>36</sup>.

Terorisme memiliki konteks yang berlatar radikalisme agama, paham radikalisme bertujuan tindakan

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Noor Faizin, GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

<sup>36</sup>Wawancara dengan Noor Faizin, GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

kekerasan merupakan kejahatan berkedok agama. Ancaman terhadap norma sosial dan hukum akan terjadi jika terjadi tindakan yang bersiat anarkis, namun jika hanya pemikiran atau gagasan maka tidak akan menimbulkan persoalan.<sup>37</sup>

Apabila lebih disederhanakan lagi, gerakan radikal yang berakhir menjadi tindakan terror adalah hasil dari pilihan aksi secara tentative sebagai jalan pintas setiap penyelesaian masalah. Pandangan secara ideologi tindakan terror dianggap sebagai semangat nilai ajaran jihad untuk memerangi kaum kafir. Faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan menjadi beberapa faktor yaitu ketimpangan sosial, penindasan serta arogansi eksploitasi oleh bangsa Barat terhadap kaum Muslim. Jihad dalam tafsir Al Quran bermakna literatis, konotasi jihadi dimaknai sebagai perang mengangkat senjata atau membunuh siapapun yang dipandang tidak sejalan.

Orientasi yang dimiliki suatu kelompok radikal memiliki pandangan ideologi kompromis, yang sering disebut radikal kanan. Ideologi ini memiliki misi menerima pembangunan, adanya perubahan dan kemajuan.

Berdasarkan penjelasan Afif Habulloh:

“Dalam lingkup eksternal dalam menghadapi tatanan masyarakat yang semakin kompleks Ansor diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembangunan keIslaman masyarakat.”<sup>38</sup>

Permasalahan radikalisme Islam di Indonesia dipengaruhi oleh faktor ekonomi sehingga radikalisme Islam

---

<sup>37</sup>Agus. *Deradikalisasi Nusantara, Peraang Semeesta Berbasis Kearifan Lokal, Melaawwan Radikalisme dan Terorisme*. Daulat Press. Jakarta. 2016, hlm 49.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Afif Habulloh, GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

akhirnya dapat masuk, hal tersebut dapat diantisipasi melalui solusi ekonomi maka Gerakan Pemuda Ansor Desa Kedungsari Kabupaten Kudus, melalui diselenggarakannya acara tatap muka dalam bentuk semnira yang bersifat wirausaha oleh Ansor yang mana dalam agenda tersebut juga dilakukan pelatihan-pelatihan kewirausahaan supaya nantinya para pengembangan Gerakan Pemuda Ansor melalui bidang-bidang dengan mempertahankan generasi kepemudaan yang memiliki berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

Hasil wawancara dengan Selamat Haryono

“Model pendaftaran yang dipelopori oleh GP Ansor desa Kedungsari yang ditujukan dengan melakukan pendaftaran kader-kader disetiap ranting masing-masing, selanjutnya jika pendaftaran kader-kader tersebut melalui beberapa tahap pada setiap ranting selanjutnya pada tingkatan Pimpinan Anak Cabang juga dilakukan hal sama yaitu pendaftaran kader-kader., pendaftaran kader-kader yang dilakukan selalu menekankan pada nasionalisme, supaya para pemuda yang mendaftar menjadi kader mampu menjadi pemuda atau generasi muda yang memiliki prinsip Pancasila”.<sup>39</sup>

Gerakan Pemuda Ansor Kedungsari memiliki beberapa sarana dalam upayaderadikalisasi, penjelasannya dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Sarana melalui Media Sosial

Penyusunan dan media sosial oleh Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu bentuk manajemen dalam pelaksanaan dakwah yang menggunakan tema nasionalisme. Gerakan Pemuda Ansor menyadari dalam

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Selamat Haryono, Anggota GP Ansor Kedungsari, tanggal 15 Maret 2020

penyampaian dakwah tidak hanya mengadakan pengajian tatap muka namun harus melibatkan dunia maya atau internet sebagai sarana contohnya facebook, website ataupun instragram karena cara ini merupakan langkah yang efektif dan tepat sasaran didalam berdakwah bagi para generasi muda. Media Sosial adalah sarana dalam dakwah secara eektif yang disampaikan kepada masyarakat dari luar khususnya bagi remaja yang rentan dipengaruhi berbagai paham yang saat ini marak. Terkait masalah hubungan dalam mengamati antara satu uit dengan unit lainnya. Selanjutnya juga mengenai hubungan agen dengan ciri khas sistem yang terbentuk. Interaksi social memberikan penekanan bahwa tidak relevannya sautu peran dikaji berdasarkan salah satu agen dengan struktur yang ada.<sup>40</sup>Teori peran dipergunakan dalam penelitian ini karena dipandang memiliki kemampuan integrasi menganalisa fungsi organisasi dan keterkaitan dengan internasional yang membentuk fenomena sosial.

Sistem hubungan internasional yang komplek memberika partisipasi peran terbentuk. Walker menegaskan suatu teori peran merupakan bagian dari teori yang menyajikan isu-isu sosial yang tidak pasti. Ciri khas bentuk kesimpangsiuran adalah bagian masalah yang kompleks terkait sistem sosial, hal ini dapat dijelaskan bahwa letak konsep ini pada tingkat hukungan daripada objek. Dinamika juga perlu dipastikan teoritis peran karena perkembangan tentang perilaku sosial diperhatikan, pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan sistem ini meliputi individu, kelompok, institusi, negara, supranasional dan organisasi internasional.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Alexander Wendi. *Social Theory of Internatioanl Relation*, Cambridge University Press, New York, 1999, hlm 224.

<sup>41</sup>Alexander Wendt. hlm 229

Teori tentang peranan adalah suatu studi yang menitik beratkan pada penekanan letak tingkatan pada analisis suatu kelompok yang berasal dari individu, sebagai berikut; Penekanan tingkatan analisa suatu kelompok menitikberatkan individu pada kumpulan kelompok tersebut.dalam memiliki interaksi interaksi dalam mengejar persamaan tujuan politik. Intensitas yang wajib difokuskan yaitu kumpulan kelompok namun terkecuali adanya dua faktor individu. Pertama, anggapan pada kelompok yang lebih mempengaruhi suatu individu tanpa memperhitungkan sebaliknya. Kedua, adanya proses politik yang terdapat pada kelompok sehingga berpengaruh terhadap individu.<sup>42</sup>

## 2. Program Kewirausahaan

Faham kelompok radikalisme membahayakan bangsa Indonesia bagi rejama yang meneruskan generasi di Indonesia, Islam radikal memiliki keinginan mengganti sistem pemerintah, sedangkan Indonesia berasaskan Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut upaya pencegahan yaitu adanya adanya gerakan Islam oleh elemen organisasi kemasyarakatan keagamaan di Indonesia menunjukkan penurunan dan megarah pada kekerasan, yang diinginkan kelompok Islam tertentu hal ini dimulai saat pertama kali berdiri di Negara Arab. Hal ini sagat bertolak belakang dengan adat masyarakat di Indonesia yang heterogen, demokrasi secara keberagaman. Gerakan Islam tersesbut sangat berbahaya dikarenakan kelompok Muslim garis keras menganggap menghalalkan segala cara yang terpenting perjuangan mereka mereka anggap telah mendapat ridho dari Allah. Tidak ada bedanya dengan kelompok radikal.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Moohtar Mas"oed. hlm 42

<sup>43</sup>Kholiluddin Tedy, *Gelombang Neo Wahabbisme* Jurnal Justisia Edisi 28, Semarang, 2005, hlm 2

Hal ini merupakan respon menjadi positifnya suatu dinamika sebagai berikut; “Globalisasi sanggup mendesak energi yang kuat untuk menembus batas-batas teritorial geografis yang menjadi sekat antara satu komunitas dengan yang lain. Pada satu sisi, globalisasi menanamkan kesadaran atas keterkaitan secara erat antara satu negara bangsa dan lainnya, sehingga sebuah dampak yang ditimbulkan oleh salah satu diantara mereka akan mempengaruhi yang lain secara luas. Pada sisi lain, globalisasi telah menyebabkan leburnya sekat-sekat identitas etnis, agama dan bahkan pada titik ekstrim kebangsaan.”<sup>44</sup>

Kelompok yang bersifat radikal adalah tanggapan atas lemahnya atau tidak berhasilnya perubahan-perubahan modern dalam lingkup ke-Islaman. Mayoritas umat muslim mengalami berbagai masalah keagamaan, bermasyarakat serta kemampuan ilmu dalam penyikapan sifat modern. Berakibat menjadikan kelompok minoritas atau lemah, secara ekonomi, sosial, lingkup pendidikan dan saat berpolitik. Mereka menuduh ada “konspirasi Barat” mengakibatkan ketertinggalan Islam.<sup>45</sup>

Program kewirausahaan juga bentuk dari pengembangan dari sisi ekonomi yang sangat potensial dan efektif karena dibentuk dari media dakwah GP Ansor dalam melakukan program deradikalisasi. Karena salah satu faktor dari mudahnya seseorang itu terpengaruh paham Islam radikal itu adalah faktor ekonomi, oleh karena itu Gerakan Pemuda Ansor Kedungsari membuat program kewirausahaan sebagai media untuk pencegahan berkembangnya paham aliran Islam radikal di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus.

---

<sup>44</sup>Benedict Anderson Baca, hlm 23

<sup>45</sup>Borum, Randy, hllm

### 3. *RiaJul Ansor*

Mengenai Rijadul Ansor sering diinterprestasikan sebagai suatu jaringan-jaringan keaktifan suatu kelompok dalam menjalankan peran dalam hal membuat orang terpengaruh serta penanggulangannya. Penggunaan jaringan peranan memberikan efek mengenai keterkaitan peran dengan peranan lainnya.<sup>46</sup>Sering disebut dalam mensukseskan program deradikalisasi.Pementukan Riyadul Ansor sebagai sarana untuk proses dakwah dalam upaya menjaga dan mempertahankan paham akidah ahlu as-sunnah Wa Al-Jama'ah dan sebagai upaya konsolidasi kyai dan ulama muda GP Ansor khususnya di desa Kedungsari dilakukan tiga bulan sekali adapun mengenai tempat pelaksanaannya digilir disetiap desa. Rangkaian acara yang dilakukan di Desa Kedungsari, meliputi adanya sholawat besera diadakannya pengajian Akbar dengan memanggil ulama-ulama dari Nahdlatul Ulama selain itu adanya parade-parade lomba juga diadakan di desa Kedungsari.

Konsistensi Nahdatul Ulama dalam menjalankan peran sebagai ormas yaitu terus mengevaluasi dan memperbaiki level-level dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Peran yang ditunjukkan oleh aktor Nahdlatul Ulama dilakukan dengan berbagai kondisi antara lain aktor-aktor Nahdlatul ulama yang menduduki jabatan strategis di eksekutif atupun didalam parlemen yang dimainkan bersamaan. Fungsi *Faaiith-Baseed Orgaanization* (FBOs) maupun melakukan misi kemanusiaan dunia melalui peran serta organisasi-organisasi yang memiliki basis kepercayaan melalui gerakan yang bersifat soft power meliputi misi-misi keagamaan dan kemanusiaan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang dan peranan yang melekat pada posisi tepatnya dalam

---

<sup>46</sup> Mohtar Mas'ood. hlm 47

pergaulan masyarakat<sup>47</sup>. Fungsi: “....Peranan (*role*) terakumulasi dari dinamisme aspek kedudukan (statis) la seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan

#### **D. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Melaksanakan Program Deradikalisasi Keagamaan Gerakan Pemuda Ansor Kedungsari**

Penetapan kebijakan melalui manajemen organisasi dipandang hal yang wajar dalam mengoperasikan kegiatan organisasi. Adapun pembuatan yang sudah disiapkan dalam setiap kegiatan organisasi tersebut tidak mesti sama dengan tujuan yang direncanakan dalam perngorganisasian. Adanya kendala yang berupa halangan atau rintangan harus dilalui, sama halnya seperti yang dilalui oleh GP Ansor Kedungsari.

Berdasarkan hasil lapangan maka terdapat faktor yang dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Faktor Pendukung
  - a. Mayoritasnya memang merupakan masyarakat desa Kedungsari merupakan Nahdlatul Ulama (NU) adapun pelaksanaan deradikalisasi Cenderung lebih mudah karena hamper semua warga mendukung serta dari aparat penegak hukum.
  - b. Fasilitas Gerakan Pemuda Ansor Kedungsari yang dimiliki meliputi dunia maya berbentuk sosial media yang diungsikan sebagai sarana dakwah bagi para pemuda-pemuda yang dapat dinikmati dan diakses oleh masyarakat secara luas.

---

<sup>47</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm 14

- c. Kepengurusan yang terstruktur dari Gerakan Pemuda Ansor Kedungsari dimulai Pengurus Cabang (PC), Pengurus Anak Cabang (PAC), sampai dengan ranting. Sehingga dapat langsung fokus melalui manajemen, tentunya ini sangat dimudahkan karena dipandang mampu melakukan program deradikalisasi pada masing-masing wilayah yang terbagi di tingkat kecamatan, sampai dengan desa.
  - d. Banser yang dimiliki oleh GP Ansor Kedungsari secara khusus dipergunakan guna menangani aksi terror serta pengungkapan teroris dengan menjalin kerjasama dengan pihak aparat penegak hukum dalam hal ini Polri dan TNI.
2. Faktor Penghambat
- a. Formalitas pendidikan yang mengalami pertumbuhan dengan pesat dan memiliki kemajuan, mengakibatkan timbulnya keacuhan bagi remaja pada pendidikan agama, sehingga akibatnya aliran radikal akan sangat mudah menyusup ke dalam kalangan remaja. Orang tua dituntut perannya, anak perlu diawasi secara ketat serta adanya bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua masing-masing remaja, selain itu diperlukan pemahaman yang harus diberikan orang tua agar tercipta keseimbangan antara ilmu dengan Agama, sehingga remaja dapat lebih paham dalam mengimplemtasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
  - b. Terkait pengkaderan yang biasa terjadi yaitu kader senior lebih banyak tidak dapat atau kurang mampu mewariskan ajaran secara penuh terkait budaya dan ilmu agama kepada para junior-juniornya yang mengakibatkan terjadinya penurunan potensi.
  - c. Adanya faktor kepentingan yang mengakibatkan pengurus Gerakan Pemuda Ansor banyak yang memiliki jabatan lebih dari satu ataupun melakukan

aktivitas bekerja ditempat lain akibatnya amanat yang diemban menjadi kurang focus.

- d. Tidak semua orang-orang adalah pengurus aktif. Orang-orang tertentu saja yang biasanya aktif dalam kepengurusan.
- e. Faktor financial dan SDM yang terbatas mengakibatkan kegiatan-kegiatan terkadang sering tidak berjalan.

GP Ansor menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak kepada manusia kepada amar ma'ruf nahi mungkar, peran Al-Qur'an dan Hadits sangat berpengaruh untuk pelaksanaan dan keberhasilan dakwah. Karena setiap pemikiran manusia berbeda-beda. Hampir setiap lembaga dakwah atau organisasi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Dakwah GP Ansor yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat sekitar.

Tujuan aktivitas dakwah GP Ansor adalah untuk mengenal Islam secara komprehensif dan selalu istiqomah di jalan Allah swt. Dakwah yang disampaikannya tidak lain adalah islam yang bersumber dari Al Qur'an dan as-sunnah sebagai sumber utama yang kemudian mencakup seluruh kultur Islam yang murni. Tujuannya semata-mata memperoleh ridho.

Allah SWT dan memperbaiki umatnya dapat menyembah dan taat kepada Allah SWT. Berikut ada beberapa pencapaian aktivitas dakwah GP Ansor Kedungsari:

1. Pribadi pendakwah yang memberikan tausyah merupakan ulama tersohor di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus dalam melaksanakan tugas dakwah membuat beliau mampu bertahan dalam perjuangan mencapai cita-cita yang diinginkan, beliau merupakan kyai yang karismatik, yang menarik simpati masyarakat sekitar dengan ciri khasnya sehingga dapat menunjang keberhasilan dakwah.

2. Wahyu yang diterima Rasulullah SAW telah menyebar luas karena Islam mudah dipahami. Islam berkembang di Kecamatan Desa Kedungsari Kabupaten Kudus dengan baik, karena masyarakat menyambut baik ajaran-ajaran Islam oleh para ulama dan para tokoh masyarakat lainnya sehingga memudahkan GP Ansor untuk melaksanakan dakwahnya.
3. Munculnya kegiatan ekonomi dan social serta bermasyarakat dengan baik.
4. Rutinitas Pengajian pengetahuan tentang agama serta dapat menjalin silaturahmi antar sesama Muslim. Hambatan yang terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Permasalahan yang muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian di masyarakat. Permasalahan yang dihadapi terkadang datang dari dalam dirinya secara rohaniah, disamping kecakapannya untuk membuat program serta ketahanan dalam mewujudkannya. Namun terkadang permasalahan muncul dari jamaahnya sendiri. Dalam usaha pencapaian dakwah GP Ansor selamanya tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Semua aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh GP Ansor Kedungsari semuanya sudah baik akan tetapi masih perlu diperhatikan lagi keikutsertaannya dalam yang berurusan dengan kegiatan kemasyarakatan. Akan tetapi, meskipun GP Ansor tidak ikut serta dalam masyarakat sekitar MWC, tetapi GP Ansor sudah ikut serta dalam ranting/desa masing-masing.